



Analisis Data Potensi Wisata Desa Pengembur

Isna Widiara

Program Studi Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Email: isnawidara@gmail.com

Abstrak

Hasil pengamatan yang kami temukan dilokasi KKN bahwa potensi yang ada diwilayah desa Pengembur memiliki permasalahan yang sangat besar dan berdampak negatif yakni tidak memanfaatkan adanya goa saung dan gunung tele. Dibalik potensi desa yang cukup besar tentunya memerlukan sebuah pengelolaan dan penanganan yang khusus untuk dapat potensi yang berdampak positif terhadap masyarakat Desa Pengembur. Metode yang kami laksanakan adalah metode Observasi (pengamatan), Metode ini menjadi alat pengumpulan dat yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis permasalahan-permasalahan yang ada didesa Pengembur Pada metode pengamatan ini, Penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan KKN. Hasil dari program kerja KKN-T UNDIKMA di Desa pengembur, Kecamatan puijut Kabupaten Lombok Tengah yang dicapai dalam program “Analisis Potensi Desa Wisata di desa pengembur “ yang sudah kami laksanakan tentunya dapat Bermanfaat dan mendukung bagi masyarakat Desa Pengembur antara lain: Pembentukan pengelola Desa Wisata.

Kata Kunci

Analisis Data, Potensi Wisata

Pendahuluan

Desa Pengembur merupakan wilayah perdesaan yang memiliki potensi untuk menjadi wisata yang berkelanjutan dan maju, desa ini berlokasi di kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah, yang berada di selatan pesisir pantai, serta perbukitan desa Pengembur memiliki jumlah penduduk terbanyak di pujut yang berkisar 10,7 ribu (14,43 %) adapun jumlah laki laki berkisar 4241,00 dan perempuan berkisar 5009,00 masyarakat yang ada didesa Pengembur ini sebagian besar bermayoritas sebagai petani, adapun musim tanam yang ada yakni satu kali musim yaitu saat musim tahun atau penghujan. Masyarakat desa pengembur hanya dapat bercocok tanam hanya satu kali saja dikarenakan kawasan ini tidak ada sumber mata air yang dapat dimanfaatkan, daerah ini termasuk daerah yang panas/kekeringan karena terletak di kawasan pesisir pantai dan perbukitan masyarakat disini selain bekerja sebagai petani dan masyarakat disini juga bekerja sebagai peternak.

Desa Pengembur juga memiliki tempat wisata alam yang sangat bagus diantaranya wisata Gunung tele dan Gua saung ini memiliki keunikan dan karakteristik yang menarik untuk didatangi, dinikmati, letak gunung tele yang ada di desa pengembur sangat bagus untuk dinikmati karena pemandangan dari atas gunung tele (negeri di atas awan) sangat bagus untuk nge camp. Begitu juga dengan wisata gua saung yang terletak di dusun saung desa pengembur dengan keindahan bentuk gua sehingga bisa dijadikan sebagai tempat wisata Lokasi yang berada di Lombok tengah kecamatan pujut desa pengembur ini bisa dijadikan objek pariwisata utama bagi masyarakat desa pengembur setempat.

Hasil pengamatan yang kami temukan dilokasi KKN bahwa potensi yang ada diwilayah desa Pengembur memiliki permasalahan yang sangat besar dan berdampak negatif



yakni tidak memanfaatkan adanya goa saung dan gunung tele. Dibalik potensi desa yang cukup besar tentunya memerlukan sebuah pengelolaan dan penanganan yang khusus untuk dapat potensi yang berdampak positif terhadap masyarakat Desa Pengembur. Desa Pengembur memiliki potensi sangat beragam yang dapat dipakai modal dalam mengembangkan SDM, SDA dan usaha sebagai desa yang maju. Keberagaman potensi tersebut menjadi peluang dan kekuatan untuk pengembangan wilayah tersebut, Apabila peluang tersebut tidak direncanakan dan tidak dikelola dengan baik, maka tidak mustahil kekuatan dan peluang tersebut akan menjadi kelemahan dan tantangan. Dari analisis dan informasi yang kami temukan bahwa potensi wisata dan usaha desa kwang rudung sangat baik kalau dilihat dari segi lokasi dan SDM, karena desa pengembur memiliki pemandangan dengan suasana sawah yang asri serta perbukitan yang indah di sepanjang jalan di pengembur.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan diatas seperti permasalahan kurang sadarnya pihak pengelolaan wisata dan permasalahan kekompakan pengurus wisata, jadi permasalahan yang kami bantu dikekompakkan pengurus wisata dengan cara mempertemukan sesama anggota bersama ketua untuk membicarakan permasalahan-permasalahan wisata,program wisata,pembangunan wisata dengan tujuan untuk memajukan wisata sehingga pengurus wisata rata-rata memiliki penghasilan dari wisata tersebut. Untuk permasalahan wilayah kami hanya bisa memberikan saran untuk pengurus wisata khususnya ketua melakukan pendekatan lebih pendekatan ke pemerintah desa agar wisata gunung tele dan goa saung di minati banyak warga luar.

Metode Pengabdian

Metode yang kami laksanakan adalah metode Observasi (pengamatan), Metode ini menjadi alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis permasalahan-permasalahan yang ada didesa Pengembur Pada metode pengamatan ini, Penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan KKN.

Memerhatikan luaran/hasil kegiatan, maka metode yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : data potensi keparawisataan wilayah dan program pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai target luaran tersebut, maka dilakukan dengan metode seperti berikut: (1) Pengumpulan data melalui survey lapangan, Mempromosikan potensi melalui internet (2)Program melakukan pendekatan kepada pengurus desa melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, yaitu pertemuan secara berkala antara pendamping dengan kelompok sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Potensi Wisata di desa pengembur dijumpai beberapa kendala/permasalahan, seperti; (1) kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk mengelola potensi wisata tersebut (2) kurangnya kekompakan dalam bekerja sama. entah itu dari segi apapun yang menjadi salah satu permasalahan macetnya perkembangan wisata khususnya wisata desa pengembur, Pengetahuandan pemahaman masyarakat desa pengembur masih rendah, tentang bagaimana

cara mengelola SDM yang ada di desa. Informasi yang kami dapatkan dari Kantor Desa dan masyarakat sekitar juga mengatakan Lombok Tengah tercatat sebagai permasalahan pernikahan dini Termasuk Desa Pengembur khususnya lokasi mitra KKN kami angka pernikahan dini juga lumayan tinggi, informasi yang kami dapatkan kebanyakan setelah lulus dari SMP atau SMA langsung nikah yang menyebabkan kualitas pendidikan pemuda kurang. Oleh karena itu kami sebagai Mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di Desa Pengembur melakukan sosialisasi tentang pernikahan pada anak usia dini.

Adapun solusi Penyelesaian Masalah untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka beberapa usulan yang dapat kami ajukan dalam pelaksanaan program KKN-T di desa pengembur sebagai berikut:

1. Membuat dan mengembangkan cinderamata lokal yang menerminkan identitas desa pengembur
2. Mempersiapkan SDM lokal melalui pelatihan_pelatihan bidang kepariwisataan, khususnya desa pengembur
3. Pengurus wisata desa harus melakukan musyawarah bersama anggota dan masyarakat setempat.
4. Mempromosikan Potensi Desa wisata melalui Media Internet.
5. Memperisapkan partisipasi Masyarakat desa pengembur sebagai pengelola lokal.
6. Memilih/Membentuk Ketua Pengelola Wisata dan Usaha Desa yang Tegas dan bertanggung jawab.



Gambar: Penyuluhan Berkaitan dengan Potensi Wisata Desa

Hasil dari program kerja KKN-T UNDIKMA di Desa pengembur, Kecamatan puijut Kabupaten Lombok Tengah yang dicapai dalam program “Analisis Potensi Desa Wisata di desa pengembur “ yang sudah kami laksanakan tentunya dapat Bermanfaat dan mendukung bagi masyarakat Desa Pengembur antara laim: Pembentukan pengelola Desa Wisata.



Desa Wisata merupakan pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada di masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata. Unsur-unsur desa yaitu;

1. Memiliki potensi wisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
2. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, pelaku-pelaku pariwisata, seni, dan budaya.
3. Aksesibilitas dan instruktur pendukung.
4. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

Jadi hasil yang dicapai dari program kerja kami ini, Membantu kesadaran pemuda-pemuda desa agar berpikir lebih cerdas lagi untuk ke depannya dan mampu mengelola wisata dan usaha tersebut menjadi lebih baik lagi.

Kesimpulan

Potensi Wisata di desa pengembur dijumpai beberapa kendala/permasalahan, seperti; (1) kurangnya kesadaran masyarakat setempat untuk mengelola potensi wisata tersebut (2) kurangnya kekompakan dalam bekerja sama. Entah itu dari segi apapun yang menjadi salah satu permasalahan macetnya perkembangan wisata khususnya wisata desa pengembur, Pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa pengembur masih rendah, tentang bagaimana cara mengelola SDM yang ada di desa.

Saran

Setelah terlaksananya program analisis bidang olahraga dan wisata desa yang dilakukan KKN-T UNDIKMA untuk Membantu kesadaran pemuda ini tetap terjaga dan mampu mengolah skill dan besik pada bidang olahraga dan wisata tersebut semoga kedepannya baik untuk masyarakat dan pengunjung agar di jaga dengan baik.

1. Masyarakat sebaiknya menjaga dan mengembangkan potensi wisata gunung tele dan Gua saung, usaha yang dimiliki wilayahnya, Seperti padi, jagung dan tembakau.
2. Diperlukan kerja sama dan ketegasan antara masyarakat.
3. Masyarakat Desa Pengembur lebih giat dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada.
4. Pemerintah perlu berusaha memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan, Guna menambah daya tarik pengunjung.

Demikian Laporan KKN-T Kami buat, Semoga Dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat yang membutuhkan. Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Program KKN-T UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA MATARAM.



Daftar Pustaka

- Buku Panduan, 2022, *KKN Tematik Merdeka Belajar, Kampus Merdeka (KKN-MBKM UNDIKMA)*.
- Gaur, AC. (1983). *A Manual of Rural Composting* FAO. Rome : United Nation.
- Matenggomena MF. (2013). Pemanfaatan sampah rumah tangga untuk budidaya tanaman sayuran organik di pekarangan rumah. *Agroinovasi*, 17 -23, XLIII, (3503).
- Prihandini, PW, dan Purwanto, T. (2007). *Petunjuk teknis pembuatan kompos*.